

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model PjBL dengan Pendekatan CRT untuk Kelas 1 SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya

Nur Khalimah^{1,*}, Meylantifa²⁾, & Nurul Aini³⁾

^{1,2)} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV No. 54, Surabaya, Indonesia

³⁾ SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya, Jl. Mustang No. 10-a, Kota Surabaya, Indonesia

^{*)} Email: peserta.14473@ppg.belajar.id

Submitted: 16/05/2025

Accepted: 31/05/2025

Published: 02/06/2025

Abstrak

Kurangnya motivasi serta minat siswa yang berdampak pada hasil belajar yang rendah pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Hal ini menjadi dasar dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I dalam materi Kata Benda melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart, yang meliputi dua siklus dan terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pendekatan CRT yang dipadukan dengan model PjBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, capaian hasil belajar klasikal sebesar 66,67% dengan kategori cukup, yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,18%.

Kata kunci: *Culturally responsive teaching, sekolah dasar, hasil belajar, project based learning*

Abstract

Lack of motivation and interest of students that impact on low learning outcomes in Indonesian Language Subject This is the basis for implementing this classroom action research. This study aims to improve the learning outcomes of first grade students in Noun material through the application of the *Culturally Responsive Teaching* (CRT) approach combined with the *Project-Based Learning* (PjBL) learning model. The method used is *Classroom Action Research* (CAR) with the *Kemmis and Mc. Taggart* model, which includes two cycles and consists of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study show that the CRT approach combined with the PjBL model is effective in improving student learning outcomes. In cycle I, the achievement of classical learning outcomes was 66.67% with a sufficient category, which then increased in cycle II to 85.18%.

Keywords: *Culturally responsive teaching, elementary school, learning outcomes, project based learning*

Copyright © 2025, Journal of Educational Science and E-Learning

How to cite: Khalimah, N.; Meylantifa, & Aini, N. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model PjBL dengan Pendekatan CRT untuk Kelas 1 SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Journal of Educational Science and E-Learning*, 2(1), 58-63. <https://doi.org/10.62354/jese.v2i1.36>

Publisher: Rena Cipta Mandiri, Malang, Indonesia



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sengaja untuk mentransfer warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut (Pendidikan, 2022), pendidikan membentuk generasi saat ini menjadi teladan bagi generasi sebelumnya dalam hal pengajaran. Hingga saat ini, pendidikan belum memiliki definisi yang sepenuhnya mencakup maknanya karena sifatnya yang kompleks, sebagaimana manusia yang menjadi objek utamanya.. Pendidikan yaitu sebuah Tindakan atau usaha yang diharapkan dapat memudahkan individu dalam mengembangkan serta meningkatkan potensinya. Sehingga potensi dapat berkembang secara menyeluruh, yang kemudiann memerlukan pengajaran. Dalam Pendidikan ada Bahasa Indoensia, menurut (Madina, 2019) Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa Negara sesuai dengan yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 36 yang menyatakan bahwa “Bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia”.

Sehingga pada jenjang Pendidikan mulai dari SD hingga perguruan tinggi menambahkan Bahasa Indonesia pada kurikulumnya. Sehingga penting sekali satuan Pendidikan untuk mengajarkan materi terkait Bahasa Indonesia, mengingat Bahasa Indonesia merupakan Bahasa nasional negara Indoensia. Diharapkan generasi selanjutnya mahir dan melestarikan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa dari negara Indonesia. Oleh sebab itu Bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar. Salah satu materi yang terdapat pada Bahasa Indonesia adalah kata benda. Kata benda merupakan kata yang menunjukkan sebuah benda, materi ini seringkali disepelekan karena kecenderungan dianggap kurang menarik yang akan mempengaruhi nilai siswa. Oleh karena itu model dan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Selama pelaksanaan PPL di kelas I SDN Putat Jaya IV-380, diketahui bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang diminati oleh peserta didik dan dianggap membosankan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang mendominasi, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, tidak jarang siswa terlibat dalam kegiatan di luar pembelajaran, seperti bermain atau mengobrol. Kondisi ini berdampak pada tidak optimalnya pencapaian hasil belajar. Gambaran tersebut menunjukkan siswa yang minat serta motivasi nya rendah dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan itu diperlukan penerapan model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang terus dilakukan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mengusung paradigma pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai foku utama (*student-centered learning*). Dengan adanya Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan lebih dalam merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kerangka Kurikulum Merdeka adalah model *Project-Based Learning* (PjBL). Proyek merupakan inti dari proses pembelajaran, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui model ini, mendorong siswa untuk mencari informasi secara mandiri, berpikir kritis, bekerja sama, serta menghasilkan produk yang bermakna. Sebagai metode pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme, pembelajaran berbasis proyek (*project based-learning*) menghadirkan pengalaman belajar melalui permasalahan nyata, sehingga memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan yang bertahan lama (Damayanti, 2023). Model PjBl menjadi salah satu bagian dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Dalam PjBL, proyek menjadi inti dari proses pembelajaran, di mana siswa terlibat secara langsung dengan pengerjaan proyek yang dapat menantang siswa dan dikaitkan dengan kehidupan yang nyata. Model ini menunjang/Isiswa untuk lebih aktif dalam mencari informasi sendiri, bekerja sama,berpikir kritis, dan menghasilkan sebuah produk yang berguna.

Selain penggunaan model pembelajaran, berbagai jenis pendekatan juga bisa diterapkan untuk mendukung proses belajar-mengajar, salah satunya adalah pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) Pembelajaran Responsif Budaya merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan keragaman budaya yang terdapat pada peserta didik. Pendekatan pembelajaran ini dapat menjadi jembatan yang menghubungkan antara ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru, peserta didik, dan Masyarakat. Selain itu, pendekatan pembelajaran responsif budaya (CRT) bertujuan agar peserta didik dapat lebih mengenal dan menghargai budaya yang termasuk salah satu identitas yang dimilikinya. (Fitriah et al., 2024)

Harapan dari diterapkannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, tetapi juga untuk mendukung mereka dalam mengenali dan memperkuat identitas budaya yang dimiliki. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif, melainkan juga memperhatikan upaya dalam memperkuat jati diri budaya siswa.

Penelitian terdahulu oleh (Pendekatan et al., 2024) *Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pjbl Dengan Pendekatan Crt Di Sdn Sukosari 02* diperoleh hasil bahwa penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dilihat dari nilai mean hasil belajar siswa, penelitian tersebut mendukung bahwa implementasi pendekatan CRT yang terintegrasi dengan model ini terbukti efektif untuk membuat hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Perbedaan lokasi, subjek, strategi pengajaran dan muatan materi penelitian menjadi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul *'Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model PjBL dengan Pendekatan CRT pada Siswa Kelas I SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya.'* Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang telah dirumuskan, salah satunya adalah: (1) Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas I pada materi kata benda melalui penerapan model PjBL yang dikombinasikan dengan pendekatan CRT? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar (Fitriah et al., 2024) Bahasa Indonesia, khususnya pada materi kata benda, dapat dicapai melalui penggunaan model *Project-Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas I, khususnya dalam memahami konsep kata benda

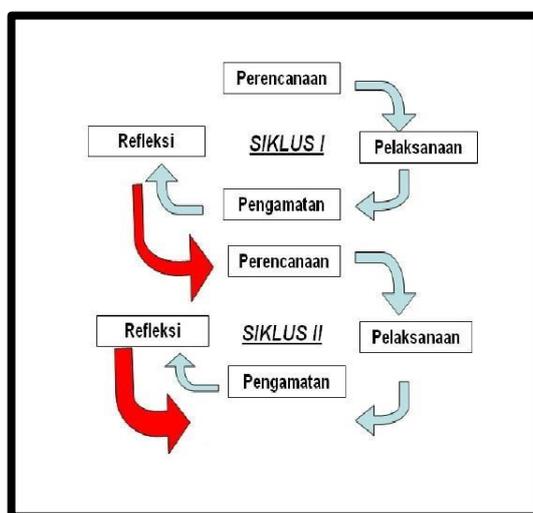
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menilai tingkat pemahaman siswa, mengevaluasi kurikulum, serta menelaah metode dan teknik pembelajaran yang digunakan. Selain itu, PTK juga berperan dalam menilai hasil belajar dan perkembangan akademik peserta didik di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengenali serta menerapkan strategi atau aktivitas pembelajaran yang lebih efektif, mendorong inovasi, dan melakukan perbaikan berkelanjutan demi tercapainya tujuan pembelajaran (Utomo et al., 2024). PTK merupakan kegiatan ilmiah yang dapat dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan menerapkan berbagai tindakan guna meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2024–2025, tepatnya pada bulan April 2024. Sampel penelitian terdiri dari 27 siswa kelas IA SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui tes dan observasi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain: a) pelaksanaan penelitian tidak mengganggu atau meninggalkan tanggung jawab yang ada, dan b) kegiatan penelitian memberikan dampak langsung terhadap proses pembelajaran di kelas I A. Fokus dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa, khususnya dalam kemampuan mengidentifikasi dan menginterpretasikan kata benda. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan dokumen, wawancara, observasi dan tes tertulis. Triangulasi sumber dan triangulasi metode digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini. Triangulasi sumber data berasal dari guru kelas, siswa, dan hasil belajar siswa. Triangulasi metode merupakan data dari pengumpulan dokumen, hasil observasi, dan hasil tes tertulis. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu :

1. Prosentase keaktifan siswa dari jumlah 27 siswa kelas I mencapai 70 %, terdapat 23 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa berhasil mencapai aspek keterampilan yaitu sebesar 80%, serta memperoleh nilai minimal sesuai dengan KKM yaitu 70.

Tindakan daur ulang seperti yang dikembangkan oleh (Arikunto Suharsimi, 2013) adalah prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan langkah-langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Alur tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap pratindakan belum berlangsung secara optimal dan masih kurang kondusif. Proses belajar cenderung bersifat satu arah. Berdasarkan hasil observasi, siswa belum menunjukkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Banyak di antara mereka tampak kebingungan saat mengikuti model pembelajaran diskusi, dan kegiatan pembelajaran dirasakan kurang menarik. Hanya 6 siswa yang terlihat aktif selama proses berlangsung, yang jika dipersentasekan mencapai 22,22%, sehingga termasuk dalam kategori pembelajaran yang kurang efektif. Sementara itu, hasil belajar pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa hanya 4 siswa yang memperoleh predikat A (**klasifikasi sangat baik**), dan 1 siswa memperoleh predikat B (**klasifikasi baik**)

Siswa mendapat predikat C sebanyak 0 termasuk dalam klasifikasi cukup. Siswa mendapat predikat D sebanyak 8 klasifikasi perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase ketuntasan pada prasiklus hanya mencapai 22,22%. Siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 74,38%. Hal ini menunjukkan hasil belajar masuk dalam kategori rendah

Siklus I

Proses pembelajaran pada Siklus I menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan tahap prasiklus. Siswa mulai menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, mereka juga mulai mampu bekerja sama dalam kelompok, dan suasana belajar terasa lebih menarik. Jumlah siswa yang aktif selama proses pembelajaran mencapai 18 orang, atau setara dengan 66,67%. Persentase ini masih berada dalam kategori 'cukup'. Artinya, pembelajaran pada Siklus I belum sepenuhnya memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Target yang diharapkan adalah rata-rata keaktifan siswa mencapai 70%, atau setidaknya 19 dari 27 siswa kelas 1A aktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat dikategorikan 'baik'. Meskipun hasil belajar pada Siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan prasiklus, capaian tersebut masih belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga diperlukan tindakan lanjutan pada Siklus II.

Siklus II

Hasil yang ditunjukkan dari proses pembelajaran pada Siklus II yaitu perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Banyak siswa yang mulai aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka mampu beradaptasi dengan kelompok juga dengan bekerja sama, dan suasana pembelajaran menjadi sangat menarik. Jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran mencapai 23 siswa, yang jika dipersentasekan mencapai 85,18%. Proses pembelajaran ini dapat dikategorikan sebagai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada Siklus II, proses pembelajaran telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan, yakni target keaktifan siswa mencapai rata-rata 70%, yang masuk dalam kategori pembelajaran yang baik. Metode pembelajaran merupakan komponen krusial dalam proses belajar mengajar di sekolah (Maesaroh, 2013). Keberhasilan guru dalam memilih dan metode pembelajaran yang diterapkan akan mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas (Sumarni, 2021). Ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Lorna Curran mengembangkan metode ini, dan salah satu keunggulannya adalah memungkinkan siswa untuk mencari pasangan sambil mempelajari konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan dampak dari diterapkannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian juga membuktikan bahwa model pembelajaran *ini* dapat membuat hasil belajar pada siswa SD meningkat. Model *Project-Based Learning* (PjBL) juga terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas I A SD Negeri Putat Jaya 4, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) selama dua siklus, indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *PjBL* dengan pendekatan *CRT* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa hasil belajar siswa kelas I pada materi kata benda meningkat melalui penerapan model PjBL dengan pendekatan CRT. Pada siklus I, capaian hasil belajar klasikal sebesar 66,67% dengan kategori cukup, yang kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,18% dengan kategori sangat baik. Beberapa saran yang dapat diberikan terkait temuan penelitian ini adalah: 1. Unsur budaya dapat diintegrasikan ke dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, yaitu pada bagian pendahuluan, inti, dan penutup, 2. Model PjBL dan pendekatan CRT dapat diterapkan untuk pengajaran materi matematika, 3. Penting bagi guru sehingga membuat peningkatan keterlibatan siswa dalam aktivitas proyek serta mengaitkan budaya dalam pembelajaran, agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta* (hal. 172). <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Damayanti, et all. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 706–719. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Fitriah, L., Gaol, M. E. L., Cahyanti, N. R., Yamalia, N., Maharani, N., Iriani, I. T., & Surayanah, S. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 643–650. <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p643-650>
- Madina, L. ode. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Berkomunikasi. *Journal of Dedication to Papua Community*, 2(2), 157–170. <https://doi.org/10.34124/jpkm.v2i2.47>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama islam [The role of learning methods on interest and learning achievement in Islamic religious education]. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Pendekatan, D., Di, C. R. T., & Sukosari, S. D. N. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Ipas Melalui Model PjBL*. 2(11).
- Pendidikan, D. A. N. U. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Sumarni, S. (2021). Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 39–44. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1281>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>